

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDITOR SWITCHING*, *AUDIT OPINION*, DAN *ACCOUNTING PUBLIC FIRM REPUTATION* TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Pada Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Salza Adzri Arismutia, SE.MM.Ak.CA

Universitas Inaba

salza.adzri@inaba.ac.id

Ariska Hertika Sari, S.Ak.

Universitas Inaba

ariskachika7@gmail.com

ABSTARCT

This study aims to determine the effect of audit tenure, auditor switching, audit opinion and accounting public firm reputation on audit delay. This research is classified as quantitative research with descriptive and verification approaches. The population in this study are property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange . The sampling technique in this study used purposive sampling, resulting in a sample of 12 companies with a total of 96 data. To measure the effect of the sample, used classic assumption test, multiple linear regression analysis using dummy variables, Pearson correlation coefficient analysis (product moment) and coefficient of determination analysis (R^2) and hypothesis test. The results prove that audit tenure affects audit delay, auditor switching has no effect on audit delay, audit opinion has no effect on audit delay, accounting public firm reputation affects audit delay, and audit tenure, auditor switching, audit opinion, and accounting public firm reputation affect audit delay.

Keywords: *Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Opinion, Accounting Public Firm Reputation, and Audit Delay.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *audit tenure*, *auditor switching*, *audit opinion* dan *accounting public firm reputation* terhadap *audit delay*. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga dihasilkan sampel sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 96 data. Untuk mengukur besarnya pengaruh sampel digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda menggunakan variabel dummy, analisis koefisien korelasi pearson (*product moment*) dan analisis koefisien determinasi (R^2) serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*, *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *audit opinion* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *accounting public firm reputation* berpengaruh terhadap *audit delay*, dan *audit tenure*, *auditor switching*, *audit opinion*, dan *accounting public firm reputation* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Opinion, Accounting Public Firm Reputation dan Audit Delay.*

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas dan diharapkan tepat waktu. Penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan dasar dalam menentukan atau mengevaluasi posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan akan dijadikan dasar oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 14/PJOK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik pasal 4 yang menyebutkan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan sudah menjadi keharusan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini sudah diatur dalam pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 12 tahun 2004 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 1995, tentang penyelenggaraan

kegiatan di bidang pasar modal yang menyebutkan bahwa “Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan saksi denda Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) per satu hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

Terdapat beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berikut ini merupakan daftar jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya selama tahun 2017 – 2021.

Tabel 1. Perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan periode 2017-2021

Tahun	Jumlah Perusahaan
2017	26
2018	10
2019	42
2020	52
2021	91

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, perusahaan yang mendapatkan peringatan oleh Bursa Efek Indonesia hampir selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Data tersebut merupakan data dari seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2021, dari 91 perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya terdapat 16 perusahaan dari sektor *Property* dan *Real Estate* yaitu menempati

tiga besar perusahaan yang mengalami *audit delay*. Di posisi pertama yaitu dari sektor *consumer cyclical* yaitu sebanyak 21 perusahaan, kemudian posisi kedua yaitu sektor *property* dan *real estate* sebanyak 16 perusahaan dan di posisi ketiga yaitu dari sektor *energy* sebanyak 13 perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay*. Faktor salah satunya yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan lamanya hubungan antara partner dari KAP dengan klien. *Audit Tenure* yang panjang dapat meningkatkan kompetensi auditor Junaidi (2016:40). Artinya *audit tenure* jangka panjang dianggap dapat mempercepat *audit delay*. Sebaliknya, *audit tenure* dengan jangka pendek bisa memperlambat *audit delay*.

Faktor selanjutnya adalah *auditor switching*. Menurut Salim (2014:7) *auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Auditor adalah pihak ketiga yang menjamin laporan keuangan perusahaan klien ke pengguna laporan keuangan, bahwa laporan keuangan perusahaan bersifat relevan dan andal. Sehingga, auditor diharapkan memiliki independensi yang baik dalam pikiran dan penampilan agar dapat memberikan kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan dengan didorongnya pergantian auditor. Menurut Mulyadi (2016:101) perusahaan yang mengalami pergantian auditor dapat memperlambat *Audit Delay* dikarenakan auditor baru akan membutuhkan waktu

yang cukup lama untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan klien.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Menurut Agoes (2017:108) opini audit merupakan tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Menurut Heri (2017:112) perusahaan yang mendapatkan opini audit *qualified* atau opini dengan modifikasi akan memiliki rentang *audit delay* yang lebih lama daripada perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* atau opini tanpa modifikasi. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *unqualified* dianggap memiliki berita baik sehingga perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. terhadap *audit delay*.

Faktor berikutnya merupakan *accounting public firm reputation* (Reputasi KAP). Menurut Effendi & Ulhak (2021:24) Reputasi Kantor Akuntan Publik berhubungan erat dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikarenakan terdapat perbedaan kualitas auditor dan independensi antara perusahaan audit *the big four* dengan *non big four*. Menurut Mulyadi (2016:96) KAP dengan reputasi yang baik biasanya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi BAPEPAM, sehingga KAP *big four* biasanya lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibanding KAP *non big four*.

Dengan adanya hasil dari beberapa peneliti sebelumnya yang menyimpulkan bahwa terdapat gap atau perbedaan hasil antara hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, sebagai peneliti selanjutnya akan meneliti kembali namun dengan beberapa perbedaan seperti pada objek penelitian, dan indikator variabel. Sesuai dengan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti “Pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Audit Opinion* dan *Accounting Public Firm Reputation* terhadap *Audit Delay* (pada Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021).”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Audit Opinion* dan *Accounting Public Firm Reputation* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Audit Opinion* dan *Accounting Public Firm Reputation* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* secara simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Auditing

Menurut Mulyadi (2016:8) *Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Sedangkan Agoes (2018:4) mengatakan bahwa *Auditing* merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan buku dan bukti pendukungnya, dengan tujuan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut.

Laporan Audit

Menurut Perwita (2019:68), Laporan audit adalah suatu media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Sedangkan menurut Heri (2017:31) Laporan audit adalah tahap akhir dari keseluruhan proses audit yang sangat penting dalam setiap penugasan untuk mengkomunikasikan berbagai hasil temuan auditor eksternal. Para pemakai laporan keuangan mengandalkan laporan audit untuk mendapatkan asurans atas laporan keuangan tersebut. Auditor akan bertanggung jawab apabila laporan audit yang diterbitkannya tidaklah tepat.

Audit Delay

Audit Delay pada dasarnya merupakan waktu yang diperlukan dalam penyelesaian audit. Menurut Machmuddah (2020:34), “*Audit Delay* jumlah hari antara tahun fiskal laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan audit. Semakin lama auditor dalam mengerjakan pekerjaan auditnya maka semakin berpengaruh pada *Audit Delay* dan semakin cepat auditor dalam menyelesaikan auditnya maka akan semakin pendek *Audit Delay*.”

Audit Tenure

Audit Tenure pada dasarnya ialah jangka waktu penugasan audit yang dilakukan antara pihak auditor (Kantor Akuntan Publik) dengan perusahaan yang diaudit secara berkelanjutan.

Menurut Junaidi (2016:40) mendefinisikan bahwa *Audit Tenure* adalah lamanya hubungan antara partner dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien. *Audit Tenure* jangka panjang dapat meningkatkan kompetensi auditor. Rekan audit dapat mendasarkan pengetahuan auditnya pada pengetahuan ekstensif klien yang telah berkembang dari waktu ke waktu. Disisi lain *tenure* jangka panjang dapat merusak independensi audit.

Auditor Switching

Auditor Switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, baik faktor klien maupun faktor auditor (Salim, 2014:7).

Menurut Rahmatika (2022:423), “*Auditor Switching* adalah tindakan

perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor serta menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa kerja sama yang lama.”

Audit Opinion

Opini audit merupakan opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melaksanakan audit (Mulyadi, 2016:19).

Menurut Manurung, dkk. (2021:53), opini audit merupakan:

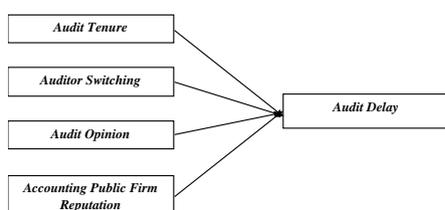
pernyataan kewajaran laporan yang telah diaudit yang dinyatakan dan dimuat dalam laporan audit. Opini audit tidak serta merta terlontarkan begitu saja tanpa adanya dasar penetapan kewajaran yang jelas. Penetapan pernyataan kewajaran berdasarkan pada apa yang telah didapati selama proses pengauditan termasuk didalamnya yang menjadi dasar pertimbangan ialah kertas kerja yang didukung oleh kelengkapan bukti audit, dari kertas kerja dan bukti audit yang diperoleh dapat dilakukan penilaian kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Accounting Public Firm Reputation

Menurut Heri (2017:40), “Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan pandangan atau pendapat atas kepercayaan publik, prestasi dan nama baik yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik.”

Menurut Effendy & Ulhaq (2021:24) “Reputasi Kantor Akuntan Publik berhubungan erat dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikarenakan terdapat perbedaan kualitas auditor dan independensi antara perusahaan audit *the big four* dengan *non big four*.”

Metode Penelitian



Gambar 1. Metode Penelitian

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021:115), “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan tujuan penelitian dan metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis terhadap penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*.
- H₂ : Terdapat pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay*.
- H₃ : Terdapat pengaruh *Audit Opinion* terhadap *Audit Delay*.
- H₄ : Terdapat pengaruh *Accounting Public Firm Reputation* terhadap *Audit Delay*.

- H₅ : Terdapat pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Audit Opinion* dan *Accounting Public Firm Reputation* terhadap *Audit Delay* secara simultan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay* (Y), *audit tenure* (X₁), *auditor switching* (X₂), *audit opinion* (X₃), *accounting public firm reputation* (X₄). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021 yaitu berjumlah 81 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Dari kriteria *purposive sampling* peneliti mendapatkan 12 perusahaan sebanyak 96 data periode tahun 2014-2021. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik verifikatif yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dengan variabel dummy, analisis koefisien korelasi pearson (*product moment*) dan analisis koefisien determinasi. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

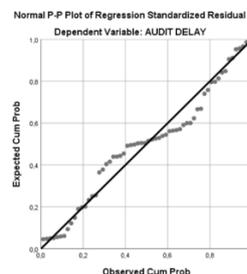
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Audit Delay (Y)	Audit Delay merupakan jumlah hari antara tahun fiskal laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan audit independen. Semakin lama auditor dalam mengerjakan pekerjaan auditnya maka semakin berpengaruh pada Audit Delay. Begitu pula sebaliknya, semakin cepat auditor dalam menyelesaikan auditnya maka akan semakin pendek Audit Delay. (Machmuddah (2020:34)	Audit Delay = Tanggal terbit laporan audit - tanggal tahun tutup buku	Rasio
Audit Tenure (X1)	Audit Tenure merupakan lamanya hubungan antara partner dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien. Audit Tenure jangka panjang dapat meningkatkan kompetensi auditor. Rekan audit dapat mendasarkan pengetahuan auditnya pada pengetahuan ekstensif klien yang telah berkembang dari waktu ke waktu. Disisi lain tenure jangka panjang dapat merusak independensi audit. (Junaidi (2016:40)	Audit Tenure = Lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien	Rasio
Auditor Switching (X2)	Auditor Switching merupakan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, baik faktor klien maupun faktor auditor. (Sa'im (2014:7)	Auditor Switching diukur dengan variabel dummy. Jika perusahaan melakukan Auditor Switching selama masa penelitian maka akan diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan Auditor Switching diberikan nilai 0.	Nominal
Audit Opinion (X3)	Opini audit merupakan opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melaksanakan audit. (Mulyadi (2016:19)	Opini audit diukur dengan variabel dummy. Jika perusahaan menerima selain opini wajar tanpa pengecualian maka akan diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0.	Nominal
Accounting Public Firm Reputation (X4)	"Reputasi Kantor Akuntan Publik berhubungan erat dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikarenakan terdapat perbedaan kualitas auditor dan independensi antara perusahaan audit the big four dengan non big four. (Effendi & Ulhaq (2021:24)	Reputasi Kantor Akuntan Publik diukur dengan variabel dummy. Jika perusahaan menggunakan KAP Big Four sebagai auditor maka akan diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP Non Big Four diberikan nilai 0.	Nominal

berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan Uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Kolmogorov Smirnov Test adalah, jika probabilitas $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan berdistribusi normal tetapi jika probabilitas $\leq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Uji Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.10421300
	Absolute	.113
Most Extreme Differences	Positive	.113
	Negative	-.104
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah terdistribusi dengan normal, peneliti menguji normalitas dengan pendekatan grafik normal P-P of regression standardized residual. Dasar pengambilan keputusan uji grafik Probability Plot Residual adalah jika grafik Probability Plot Residual berada disekitar garis horizontal maka error dari model regresi sederhana tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Normal P-P Regression of Standardized Residual Awal

Hasil dari pengujian Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikan yang diperoleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual

lebih dari 0,05 atau $0,054 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Selain itu, hasil penyebaran titik pada grafik *Normal P-P of Regression Standardized Residual* menunjukkan penyebaran titik-titik berada disekitar garis horizontal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Berikut ini adalah hasil pengujian multikolonieritas Variance Influence Factor (VIF) pada data dengan menggunakan SPSS 26.0

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

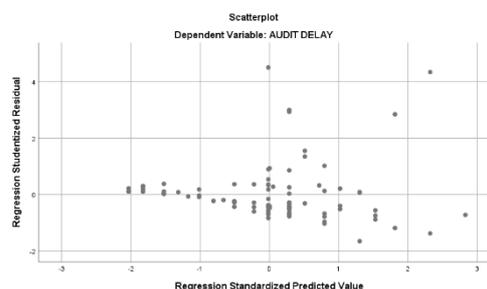
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	94.251	10.961		8.599	.054		
AUDIT TENURE	7.714	2.907	.327	2.654	.009	.649	1.541
AUDITOR SWITCHING	3.146	11.419	.031	.276	.784	.768	1.302
AUDIT OPINION	13.043	27.661	.049	.472	.638	.929	1.077
ACCOUNTING PUBLIC FIRM REPUTATION	-27.437	10.560	-.291	-2.598	.011	.784	1.276

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Hasil perhitungan nilai *Varicance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki hasil kurang dari 10. Selain itu, hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki hasil lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 26.0:



Gambar 3. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola. Serta titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y. Hal ini maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisa berikutnya.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka

persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak di prediksi. Hasil pengujian autokorelasi pada data dengan menggunakan bantuan program SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.323 ^a	.104	.065	45.442	1.692
a. Predictors: (Constant), AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, AUDIT OPINION, ACCOUNTING PUBLIC FIRM REPUTATION					
b. Dependent Variable: AUDIT DELAY					

Berdasarkan table 5 diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,692. Untuk tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, variabel bebas $k = 4$ dan jumlah sampel $n = 96$, nilai $dl = 1.5821$ dan $du = 1.7553$. Oleh karena $du < d \leq 4 - du$ atau $1.5821 < 1.692 \leq 2,2447$ maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif, berarti model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian secara Parsial (Uji t)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi peran secara parsial. Hasil pengujian parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	94.251	10.961		8.599	.054	
	AUDIT TENURE	7.714	2.907	.327	2.654	.009	.649
	AUDITOR SWITCHING	3.146	11.419	.031	.276	.784	1.302
	AUDIT OPINION	13.043	27.661	.049	.472	.638	.929
	ACCOUNTING PUBLIC FIRM REPUTATION	-27.437	10.560	-.291	-2.598	.011	.784

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel 6, diperoleh *output* sebagai berikut:

1. Pengujian Variabel Audit Tenure

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh *Audit Tenure* (X_1) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 2,654 > t_{tabel} = 1,98638$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Audit Tenure* (X_1) terhadap *Audit Delay* (Y).

2. Pengujian Variabel Auditor Switching

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh *Auditor Switching* (X_2) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah sebesar $0,784 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 0,276 < t_{tabel} = 1,98638$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Auditor Switching* (X_2) terhadap *Audit Delay* (Y).

3. Pengujian Variabel Audit Opinion

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh *Audit Opinion* (X_3) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah sebesar $0,638 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 0,472 < t_{tabel} = 1,98638$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Audit Opnion* (X_3) terhadap *Audit Delay* (Y).

4. Pengujian Variabel Accounting Public Firm Reputation

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh *Accounting Public Firm Reputation* (X_4) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,598 < t_{tabel} -1,98081$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Accounting Public Firm Reputation* (X_4) terhadap *Audit Delay* (Y).

Hasil Pengujian secara Simultan (Uji f)

Pada uji simultan akan diuji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21824.391	4	5456.098	2,642	.039 ^b
	Residual	187910.942	91	2064.955		
	Total	209735.333	95			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY
 b. Predictors: (Constant), AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, AUDIT OPINION, ACCOUNTING PUBLIC REPUTATION

Berdasarkan data tabel 7 diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *Audit Tenure* (X_1), *Auditor Switching* (X_2), *Audit Opinion* (X_3) dan *Accounting Public Firm Reputation* (X_4) secara simultan terhadap *Audit Delay* (Y) adalah sebesar $0,037 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 2,642 > F_{tabel} 2,472$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, artinya terdapat pengaruh antara *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Audit Opinion* dan *Accounting Public Firm Reputation* secara simultan terhadap *Audit Delay* (Y).

Hasil Analisis Koefisien Korelasi Pearson (Product Moment)

Analisis Koefisien Korelasi Pearson (Product Moment) bertujuan untuk menguji apakah diantara dua variabel terdapat hubungan yang signifikan dan jika terdapat hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar/kuat

hubungan tersebut. Berikut ini hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson menggunakan SPSS 26.0:

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Pearson (Product Moment)

		Correlations				
		AUDIT DELAY	AUDIT TENURE	AUDITOR SWITCHING	AUDIT OPINION	ACCOUNTING PUBLIC FIRM REPUTATION
AUDIT DELAY	Pearson Correlation	1	.191	-.071	-.035	-.156
	Sig. (2-tailed)		.062	.491	.738	.129
	N	96	96	96	96	96
AUDIT TENURE	Pearson Correlation	.191	1	-.481 ^{**}	-.074	-.402 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.062		.000	.476	.000
	N	96	96	96	96	96
AUDITOR SWITCHING	Pearson Correlation	-.071	-.481 ^{**}	1	.008	-.187
	Sig. (2-tailed)	.491	.000		.938	.068
	N	96	96	96	96	96
AUDIT OPINION	Pearson Correlation	-.035	-.074	.008	1	.204 [*]
	Sig. (2-tailed)	.738	.476	.938		.047
	N	96	96	96	96	96
ACCOUNTING PUBLIC FIRM REPUTATION	Pearson Correlation	-.156	-.402 ^{**}	-.187	.204 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.129	.000	.068	.047	
	N	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa:

1. Besaran korelasi antara *Audit Tenure* (X_1), terhadap *Audit Delay* (Y) adalah sebesar 0.191. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat lemah antara *Audit Tenure* (X_1) dengan *Audit Delay* (Y).
2. Besaran korelasi antara *Auditor Switching* (X_2), terhadap *Audit Delay* (Y) adalah sebesar -0.071. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang sangat lemah antara *Auditor Switching* (X_2) dengan *Audit Delay* (Y).
3. Besaran korelasi antara *Audit Opinion* (X_3), terhadap *Audit Delay* (Y) adalah sebesar -0.035. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang sangat lemah

antara *Audit Opinion* (X_3) dengan *Audit Delay* (Y).

4. Besaran korelasi antara *Accounting Public Firm Reputation* (X_4), terhadap *Audit Delay* (Y) adalah sebesar -0.156. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif sangat yang lemah antara *Accounting Public Firm Reputation* (X_4) dengan *Audit Delay* (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Audit Tenure* (X_1) berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y).
2. *Auditor Switching* (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y).
3. *Audit Opinion* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y).
4. *Accounting Public Firm Reputation* (X_4) berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y).
5. Berdasarkan hasil penelitian pada uji f (secara simultan) diperoleh hasil *Audit Tenure* (X_1), *Auditor Switching* (X_2), *Audit Opinion* (X_3) dan *Accounting Public Firm Reputation* (X_4) berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y) sebesar 10,43%.

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebesar 89,57% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat meningkatkan *Audit Delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real* selain variabel *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Audit Opinion* dan *Accounting Public Firm Reputation*.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya, Karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih memiliki keterbatasan baik dalam pemilihan sampel, penyajian teori maupun

analisis permasalahannya, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan menggunakan *Audit Delay* sebagai variabel yang akan diteliti untuk mencari lebih banyak teori tentang *Audit Delay* dari berbagai sumber, memperluas objek penelitian agar ditemukan hasil dan kesimpulan yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* misalnya menggunakan variabel rasio keuangan sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi 5*, Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia, 2022. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id.
- Effendy, E. & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Heri, S. (2017). *Auditing & Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Junaidi & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Machmuddah, Z. (2020). *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Manurung, dkk. (2021). *Auditing*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

- Mulyadi. (2016). *Auditing. Edisi keenam Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PenyampaianLaporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK%2014%20%2004%20-%202022.pdf>
- Perwita, Rida dkk. (2019). *Pemeriksaan Akuntansi: Dan Contoh Kasus di Indonesia*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Rahmatika, D. N & Yunita, E. A. (2022). *Auditing: Dasar-dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Tanah Air Beta.
- Salim, A. 2014. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP. Pergantian Manajemen dan Financial Distress terhadap Auditor Switching (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). Skripsi. Universitas Telkom.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta